

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan merupakan peranan penting terhadap karyawan. Berbagai penyakit dan kecelakaan baik fisik maupun psikis dapat ditimbulkan oleh lingkungan dan keadaan kerja yang tidak memperhatikan adanya usaha meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan tersebut. Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam menjalankan kegiatan produksi dalam perusahaan. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak lepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja. Banyak perusahaan yang menganggap masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah ringan yang tidak perlu focus untuk menerapkan manajemen K3 secara khusus. Oleh sebab itu, tingkat perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan yang produktif dengan adanya upaya program keselamatan dan kesehatan karyawan harus ditingkatkan oleh perusahaan.

Untuk menjamin hal tersebut diperlukan pengenalan risiko bahaya pada setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan, dan juga pemberian atau pengawasan terhadap pemakaian terhadap alat pelindung diri harus benar-benar diterapkan. Proses konstruksi pemasangan dan pembongkaran scaffolding yang efektif dan efisien memerlukan pekerja ataupun pegawai yang berkompeten, dan paham akan prosedur kerja yang benar, bukan berarti harus mencapai target yang lebih sedangkan untuk keselamatan kerjanya diabaikan. Dan Setiap proses konstruksi yang menggunakan peralatan dan material pendukung lainnya, akan menggantungkan kecepatan dan ketepatan proses pada kondisi kesiapan pekerja tersebut sebagai salah satu kunci kesuksesannya.

Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan *engineering* konsultan sebagai perencana (*front end of engineering and design* serta detail *engineering design*), kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas. Semua elemen

tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang padat akan aktivitas dengan level risiko yang cukup tinggi, misalnya pekerjaan pengangkatan benda-benda berat, bekerja pada ketinggian, serta pekerjaan pada ruang terbatas. Efek dari pekerjaan tersebut apabila terjadi suatu kecelakaan, antara lain adalah rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar *project*, serta hilangnya nyawa pekerja dan efek yang terakhir ini disebut dengan *fatality*. Secara keseluruhan efek-efek tersebut akan mempengaruhi *schedule* penyelesaian *project*, serta pembengkakan biaya konstruksi, (Wiryanto Dewobroto dalam Nugroho, 2011).

Kecelakaan yang terjadi pada satu pekerjaan konstruksi kebanyakan disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak berpengalaman terhadap apa yang dia kerjakan, peralatan yang sudah tidak layak untuk dipakai, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, menggunakan peralatan tidak sesuai dengan peruntukannya, perilaku karyawan kurang peduli terhadap *safety*, serta *management* perusahaan yang belum peduli sepenuhnya terhadap *safety* serta metode kerja yang tidak aman. Untuk kecelakaan akibat kesalahan metode kerja dapat dihindari dengan membuat keputusan yang tepat saat fase *engineering and design*, dan ini merupakan tanggung jawab *engineer*, sementara untuk penyebab kecelakaan yang lainnya merupakan tanggung jawab kontraktor untuk memperhatikan hal tersebut. (Wiryanto Dewobroto dalam Nugroho, 2011).

PT. Pramudya Mulya Nusantara sebagai perusahaan konstruksi yang mengkhususkan pada konstruksi pemasangan dan pembongkaran scaffolding yang memiliki beberapa proses jenis kegiatan diantaranya adalah persiapan alat dan material, perakitan scaffolding, pengecekan konstruksi, pelepasan scaffolding, house keeping. Setiap proses jenis kegiatan tentu akan memiliki potensi risiko bahaya kerja dan jika nanti sampai diabaikan, maka terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja akan sulit dihindari. Maka K3 harus benar-benar diterapkan dengan standar operasi yang benar. Berikut adalah diagram frekuensi yang menunjukkan tingkat kejadian yang pernah terjadi di Perusahaan PT. PMN memiliki bahaya dan frekuensi yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Kejadian Pada Jenis Kegiatan Pemasangan dan Pembongkaran Scaffolding Pada Project Pemasangan Pengaman Kaca

NO	JENIS KEGIATAN	JENIS BAHAYA	JUMLAH KEJADIAN
1.	Pemasangan Pengaman Kaca	-Tergelincir	5
		-Terbentur	5
		-Tersandung	5
		-Luka pada kaki	2
		-Terjepit	3
2.	Perakitan Scaffolding	-Longsor	2
		-Runtuh	1
		-Kejatuhan Alat/Material	3
		-Terkilir	6
		-Tersengat listrik	2
		-Terbentur	4
3.	Pengecekan Konstruksi	-Tergelincir	2
		-Terkilir	4
		-Tersandung	2
		-Terbentur	2
4.	Pelepasan Scaffolding	-Terjatuh	1
		-Kejatuhan material	3
		-Terjepit	2
		-Terbentur	2
5.	House Keeping	-Luka pada kaki	7
		-Tersandung	5
		-Terkilir	5

Sumber : Konstruktork Scaffolding

Dari tabel 1.1 bisa dilihat angka frekuensi tingkat kejadian cukup tinggi maka perlu dianalisis penyebab bahaya yang terjadi. Perlu suatu tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *Hazard Identification*

And Risk Assessment (HIRA) dan teknik analisis bahaya yang cukup tepat yaitu *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* kedua metode tersebut merupakan elemen yang penting dalam manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkaitan langsung dalam hal untuk menanggulangi / upaya pencegahan dan pengendalian bahaya di tempat kerja.

Metode *HIRA* untuk mengidentifikasi bahaya serta memberikan nilai risiko yang terdapat pada nilai *probability x severity*. Sedangkan metode *FMEA* sendiri pada dasarnya adalah metode sistematis untuk memetakan mode kegagalan, efek, penyebab serta merekomendasikan pengendalian risiko terhadap perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang didapat dari PT. Pramudia Mulia Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Potensi bahaya apa saja yang mengakibatkan kecelakaan kerja?
2. Berapa nilai risiko bahaya pada proses pemasangan dan pembongkaran scaffolding?
3. Apa penyebab kegagalan dari Pemasangan dan Pembongkaran Scaffolding?
4. Bagaimana cara pengendalian kecelakaan kerja pada proses pemasangan dan pembongkaran scaffolding?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah pada penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi bahaya apa saja yang mengakibatkan kecelakaan kerja.
2. Menghitung nilai risiko pada proses pemasangan dan pembongkaran scaffolding.
3. Mencari penyebab kegagalan dari Pemasangan dan Pembongkaran Scaffolding.
4. Merekomendasikan cara pengendalian pada masing-masing pekerjaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas terdapat manfaat penelitian diantaranya :

1. Dapat diketahui potensi bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja.
2. Dapat diketahui nilai risiko pada pemasangan dan pembongkaran scaffolding.
3. Dapat diketahui penyebab kegagalan dari pemasangan dan pembongkaran scaffolding.
4. Dapat diketahui pengendalian terhadap risiko bahaya pada proses pemasangan & pembongkaran scaffolding.

1.5. Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar lebih terarah yang meliputi :

1. Pemasangan Dan Pembongkaran Scaffolding Pada Project Pemasangan Pengaman Kaca
2. Obyek Penelitian SMK Muhammadiyah 1 Gresik
3. Tidak terjadi perubahan kebijakan dan system internal pada perusahaan.

1.6. Asumsi

1. Responden adalah operator pemasangan dan pembongkaran scaffolding yang berpengalaman minimal bekerja 5 tahun di PT. PMN.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang dasar-dasar teori, rujukan dan unsur-unsur sebagai dasar penelitian masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan yang juga merupakan gambaran kerangka berfikir penulis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi data-data atau informasi yang akan digunakan dalam menganalisis yang telah diolah kemudian digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan tahap yang berisi Analisis dan interpretasi hasil dari pengolahan data.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang Kesimpulan diperoleh dari analisis yang telah dilakukan dengan beberapa saran dari hasil penelitian.